

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada bulan Januari 2025 M1 IPH Kota Banjarbaru sebesar (2,80) dengan komoditas andil terbesar adalah cabai rawit, cabai merah dan daging ayam ras. Pada M2 IPH sebesar (3,04) dengan komoditas andil terbesar adalah cabai rawit, cabai merah dan daging ayam ras. Pada M3 IPH sebesar (3,09) dengan komoditas andil terbesar adalah cabai rawit, cabai merah dan daging ayam ras. Pada M4 tidak dilakukan penghitungan IPH. Pada M5 IPH sebesar (2,89) dengan komoditas andil terbesar adalah cabai rawit, cabai merah dan daging ayam ras. Untuk mengatasi kenaikan IPH ini, TPID Kota Banjarbaru melaksanakan sidak ke pasar dan distributor serta melaksanakan pengawasan.
2. Pada bulan Februari 2025 M1 IPH Kota Banjarbaru sebesar (-0,98) dengan komoditas andil terbesar adalah cabai rawit, cabai merah dan telur ayam ras. Pada M2 IPH sebesar (-0,98) dengan komoditas andil terbesar adalah cabai rawit, cabai merah dan telur ayam ras. Pada M3 IPH sebesar (-0,78) dengan komoditas andil terbesar adalah cabai rawit, cabai merah dan telur ayam ras. Pada M4 IPH sebesar (-0,67) dengan komoditas andil terbesar adalah cabai rawit, cabai merah dan telur ayam ras. Untuk mengatasi kenaikan IPH ini dilaksanakan dan monitoring distribusi dan ketersediaan pangan ke pasar tradisional dan modern serta melaksanakan pasar murah.
3. Pada bulan Maret 2025 M1 IPH Kota Banjarbaru sebesar (1,47) dengan komoditas andil terbesar adalah cabai rawit, bawang putih dan bawang merah. Pada M2 IPH sebesar (2,19) dengan komoditas andil terbesar adalah daging ayam ras, bawang merah dan cabai rawit. Pada M3 IPH sebesar (1,88) dengan komoditas andil terbesar adalah bawang merah, cabai rawit dan cabai merah. Pada M4 tidak dilakukan penghitungan IPH. IPH pada bulan Maret 2025 cenderung mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya dikarenakan memasuki Bulan Ramadhan 2025. Untuk mengatasi kenaikan IPH ini dilaksanakan monitoring distribusi dan ketersediaan pangan ke pasar tradisional dan modern secara rutin menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri serta telah dilaksanakan pasar murah pada bulan Februari 2025.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kota Banjarbaru Pada TRIWULAN I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan Data dan Informasi

TPID mengalami kesulitan dalam mengakses data harga dan distribusi secara real-time. Kurangnya integrasi sistem antarinstansi menyulitkan pengambilan keputusan cepat dan berbasis bukti.

2. Distribusi dan Ketersediaan Komoditas

- Fluktuasi pasokan bahan pokok, terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), sering menyebabkan lonjakan harga.
- Infrastruktur distribusi yang belum merata turut mempengaruhi kestabilan harga dan keterjangkauan komoditas di masyarakat.

3. Koordinasi Antar Instansi

Sinergi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat masih belum optimal. Hal ini menghambat efektivitas pelaksanaan program pengendalian inflasi secara menyeluruh

4. Keterbatasan Anggaran

Keterbatasan dana menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program strategis TPID, termasuk kegiatan monitoring harga dan pelaksanaan operasi pasar.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian Inflasi daerah di Kota Banjarbaru pada TRIWULAN I tahun 2025 ini, TPID Kota Banjarbaru terus menjaga kestabilan IPH dengan strategi 4K, yaitu:

a) Keterjangkauan harga:

Untuk menjaga kestabilan harga bapokting Pemerintah Kota Banjarbaru melalui TPID mengambil beberapa langkah strategis:

- Monitoring harga bahan pokok yang dilakukan oleh enumerator dari Dinas Perdagangan dan DKP3 Kota Banjarbaru dan diintegrasikan kedalam sistem SP2KP dan melakukan monitoring ke distributor.
- Melaksanakan monitoring/sidak ke pasar tradisional maupun modern oleh TPID setiap minggunya dan melaksanakan monitoring pelaksanaan pasar murah bersubsidi yang dilaksanakan pada bulan Februari 2025.
- Pasar murah/operasi pasar yang dilaksanakan bekerja sama dengan Bulog, Dinas Perdagangan, dan pelaku usaha.
- Penyaluran bantuan sosial pangan bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

b) Ketersediaan Pasokan

Upaya yang dilakukan yaitu ada beberapa inovasi sebagai berikut:

- Gertabi IDM (Gerakan tanam bawang inflasi untuk ibu-ibu, disabilitas dan milenial) yaitu gerakan menanam bawang yang hingga saat ini masih terus dilaksanakan.
- Melaksanakan Monitoring stok dan distribusi bahan pokok strategis seperti beras, cabai, bawang, dan telur.
- Melaksanakan Gerakan Tanam Komoditas Strategis (seperti cabai dan sayuran) oleh masyarakat dan ASN melalui program urban farming.

c) Kelancaran Distribusi

Ada beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Optimalisasi pasar bauntung dengan mendorong semua pedagang agar semakin banyak transaksi yang dilakukan secara non tunai seperti menggunakan QRIS.
- Melaksanakan sidak secara langsung ke pangkalan gas LPG 3kg yang ada di kota Banjarbaru agar harga tetap terkontrol dan distribusi ke masyarakat dapat tepat

sasaran.

- Koordinasi dengan Dinas Perhubungan untuk menjamin kelancaran jalur distribusi.
- Dukungan transportasi bahan pokok ke pasar tradisional dan retail.
- Pengawasan distribusi untuk mencegah penimbunan barang.

d) Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif telah dilaksanakan TPID Kota Banjarbaru melalui HLM, Rakor TPID, Capacity Building dan rapat teknis TPID:

- Mengikuti Rakor Nasional TPID seluruh kabupaten/kota se-Indonesia yang dipimpin oleh Kemendagri RI dan dilaksanakan pada hari Senin setiap minggunya.
- Sosialisasi harga melalui media sosial dan kanal resmi pemerintah
- Melaksanakan rakor antar anggota TPID secara rutin agar koordinasi dan sinergitas antar anggota TPID tetap terjaga.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan pengendalian inflasi pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Inovasi Gertabi IDM tetap berkelanjutan dan kedepannya akan mengupayakan untuk menambah lokasi dan luasan lahan.
2. Dengan melaksanakan sidak ke pangkalan gas LPG 3kg maka distribusi gas LPG di kota Banjarbaru selalu terkontrol dan tepat sasaran ke masyarakat.
3. Dengan melaksanakan monitoring stok dan distribusi bahan pokok strategis seperti beras, cabai, bawang, dan telur sehingga mengakibatkan pendistribusian dapat merata dan stok selalu tersedia dengan harga yang terjangkau.
4. Dengan melaksanakan rakor antar anggota TPID secara rutin sehingga koordinasi dan sinergitas antar anggota TPID tetap terus terjaga.
5. Dengan melaksanakan Optimalisasi penggunaan transaksi non tunai seperti QRIS di pasar bauntung sehingga mengakibatkan transaksi antar pedagang dan pembeli menjadi semakin mudah dan cepat serta aman.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Kota Banjarbaru Pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Perluasan gerakan menanam cabai dan komoditas strategis lainnya di lahan pekarangan dan fasilitas umum.
2. Penguatan kerja sama antardaerah untuk menjaga kelancaran pasokan, terutama jelang musim kemarau dan Hari Besar Keagamaan.
3. Pelaksanaan pasar murah rutin di tiap kelurahan sebagai penyangga daya beli masyarakat.
4. Evaluasi dan pelanjutan subsidi komoditas jika masih terjadi fluktuasi harga.
5. Penambahan dukungan logistik/transportasi untuk mengurangi biaya distribusi.
6. Inspeksi mendadak (sidak) intensif terhadap distributor dan gudang penyimpanan.

Peningkatan literasi publik mengenai inflasi, pengaruh konsumsi musiman, dan pentingnya belanja bijak.

8. Pemanfaatan lebih luas platform digital untuk menyampaikan informasi pasar dan intervensi pemerintah.
9. Tetap menjaga keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.